

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Dasar Mengajar**

Keterampilan dasar mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa, Turney mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>28</sup> Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan delapan keterampilan tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan

---

<sup>28</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ....*, 69.

menyenangkan. Urutan Penyajian dilakukan sesuai hasil penelitian Turney yaitu:

### **1. Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Brown menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa.<sup>29</sup> Cara untuk mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya berusaha agar memahami dan menguasai penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam bertanya.

Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan merupakan suatu proses pemberian stimulus secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada siswa, dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut.<sup>30</sup> Sehingga para ahli percaya bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa, di antaranya:

- a. Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.

---

<sup>29</sup>Suwarna et. all., *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 72.

<sup>30</sup>Buchari Alma, et. all. , *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), 26.

- c. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- d. Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.<sup>31</sup>

Komponen keterampilan bertanya yang perlu dikuasi guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.<sup>32</sup>

a. Komponen keterampilan bertanya dasar mencakup:

- 1) Penggunaan pertanyaan yang jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan sesuai taraf perkembangannya.
- 2) Pemberian acuan, berupa pernyataan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
- 3) Pemindahan giliran dan menyebar pertanyaan, untuk melibatkan seluruh siswa semaksimal mungkin agar tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Pemberian waktu berpikir pada siswa.
- 5) Pemberian tuntunan, guru hendaknya memberikan tuntunan agar murid dapat menjawab sendiri ketika terdapat kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.<sup>33</sup>

b. Sedangkan komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif, guru hendaknya dapat mengubah tuntunan tingkat kognitif siswa dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang paling rendah menuju tingkat yang lebih

---

<sup>31</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*, 34.

<sup>32</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, 70.

<sup>33</sup>Suwarna et. all., *Pengajaran Mikro, ...*, 74.

tinggi, yaitu: evaluasi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis.

- 2) Pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.
- 3) Pertanyaan pelacak, diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik kurang tepat.
- 4) Mendorong terjadinya interaksi, untuk mendorong terjadinya interaksi, sedikitnya perlu memperhatikan dua hal berikut: pertanyaan hendaknya dijawab oleh seorang peserta didik tetapi seluruh peserta didik diberi kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman dekatnya dan guru hendaknya menjadi dinding pemantul.<sup>34</sup>

## 2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.<sup>35</sup> Respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses pembelajaran disebut juga dengan penguatan.<sup>36</sup>

Penguatan atau *reinforcement* adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan

---

<sup>34</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, 74-77.

<sup>35</sup>Suwarna et. all., *Pengajaran Mikro...*,77.

<sup>36</sup>Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 130.

balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.<sup>37</sup> Melalui keterampilan penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon positif setiap kali muncul stimulus dari guru. Dengan demikian maka fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) adalah untuk memberikan ganjaran atau penghargaan kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Ada dua jenis komponen penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu:

a. Penguatan Verbal.

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian, dukungan, dan penghargaan atau kata-kata koreksi.<sup>39</sup> Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya: pintar sekali, bagus, betul, tepat sekali, dan lain-lain.

b. Penguatan Nonverbal.

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat.<sup>40</sup> Contoh dari penguatan nonverbal yaitu:

---

<sup>37</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 37.

<sup>38</sup>*Ibid...*, 37.

<sup>39</sup>Marno dan Idris, *Stategi, Metode, Dan Teknik ...*, 133.

<sup>40</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 37.

- 1) Penguatan gerak isyarat atau gerakan mimik dan badan (*gestural*).  
Dalam hal ini guru dapat mengembangkan sendiri bentuk-bentuknya sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat memperbaiki interaksi guru dan siswa.<sup>41</sup> Misalkan: anggukan atau geleng kepala, senyum, acungan jempol, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang dan lain-lain.
- 2) Penguatan pendekatan, misalnya: guru duduk didekat siswa, berdiri disamping siswa, atau berjalan di sisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- 3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Namun, penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- 4) Penguatan dengan kegiatan menyenangkan.
- 5) Penguatan berupa simbol-simbol dan benda, misalnya: kartu bergambar, bintang, dan lain-lain.
- 6) Penguatan tak penuh, yang diberikan apabila siswa memberi jawaban hanya sebagian yang benar. Dalam hal ini guru tidak boleh langsung menyalahkan siswa, tetapi sebaiknya memberikan

---

<sup>41</sup>JS. Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.

penguatan tak penuh, misal: “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih dapat disempurnakan lagi” sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.<sup>42</sup>

Penguatan dapat dilakukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera, dan bervariasi.<sup>43</sup> Sehubungan dengan ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat memberikan penguatan, sebagai berikut:

- 1) Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh, penuh ketulusan;
- 2) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan;
- 3) Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik;
- 4) Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan;
- 5) Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.<sup>44</sup>

### **3. Keterampilan Menggunakan Variasi**

Keterampilan menggunakan variasi mengajar merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Karena subyek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi

---

<sup>42</sup>Moh. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 81-82.

<sup>43</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, 78.

<sup>44</sup>Suyono dan Hriyanto, *Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 227-228.

sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka *fresh* dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.<sup>45</sup> Di sini keterampilan guru dalam membuat variasi mengajar menjadi penting agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan belajar.

Menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif.<sup>46</sup> Variasi mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>47</sup>

Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru dimaksudkan untuk:

- a. Menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan.
- b. Menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.
- c. Membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran.
- d. Mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan
- e. memberi kemungkinan layanan pembelajaran.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik ...*, 139.

<sup>46</sup>Suyono dan Hriyanto, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 228.

<sup>47</sup>Suwarna et. all., *Pengajaran Mikro...*, 84-85.

<sup>48</sup>Suyono dan Hriyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, 139-140.



Penggunaan keterampilan menggunakan variasi mengajar seyogianya memenuhi prinsip antara lain:

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan. Sedangkan pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan dapat mengganggu proses pembelajaran.
- b. Variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.<sup>49</sup>

Komponen-komponen variasi yang sering dilaksanakan meliputi variasi dalam metode dan gaya mengajar guru, variasi penggunaan media, bahan-bahan dan sumber belajar, serta variasi dalam pola interaksi.<sup>50</sup> Variasi dalam gaya mengajar guru dapat dilakukan antara lain melalui:

- a. Variasi suara: keras-lembut, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil volume suara;
- b. Pemusatan perhatian: secara verbal, isyarat atau dengan menggunakan model;
- c. Kesenyapan, terutama jika anak-anak mulai bising dan hingar bingar, tidak terkendali, guru dapat berdiri diam tanpa suara untuk beberapa saat sampai anak-anak hening kembali. Kesenyapan juga dapat dilakukan bila

---

<sup>49</sup>Suwarna et. all., *Pengajaran Mikro...*, 87-89.

<sup>50</sup>Suyono dan Hriyanto, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 229.

guru ingin berpindah dari segmen pembelajaran yang satu ke segmen pembelajaran yang lain;

- d. Kontak pandang: untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghadirkan hal-hal yang bersifat interpersonal, pandanglah mata siswa dengan seksama dan lembut;
- e. Gerakan badan, bahasa tubuh (*body language*) dan mimik seperti perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi nonlisan;
- f. Perubahan posisi guru, dari duduk menjadi berjalan mendekat dan sebagainya, hal ini harus dilakukan secara wajar dan tidak menimbulkan kesan mengancam atau menakut-nakuti siswa;
- g. Perubahan metode mengajar misalnya dari gaya klasikal menjadi pengaktifan kelompok kecil, dari ceramah menjadi tanya-jawab dan sebagainya;
- h. Variasi dalam membagi perhatian, artinya guru membagi perhatiannya kepada sejumlah kegiatan pembelajaran yang berlangsung bersamaan. Perhatian ini dapat berupa perhatian visual dan perhatian verbal;
- i. Penggunaan selingan pemecah kebekuan (*ice breaking*) berupa humor-humor segar untuk mencairkan suasana.

Variasi dalam penggunaan media, sumber belajar dan bahan-bahan pembelajaran misalnya dengan menggunakan:

- a. Media dan bahan pembelajaran yang dapat didengarkan (oral dan auditori).

- b. Media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat dan didengarkan (audio visual).
- c. Media taktil yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan seperti prototipe, model, patung dan lain-lain.
- d. Variasi multimedia dan sumber belajar.
- e. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa sangat beragam, misalkan mengubah sistem pembelajaran *teacher-centered instruction* menjadi *student-centered instruction* atau implementasi *learning by teaching* dan sebagainya. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan

#### **4. Keterampilan Menjelaskan**

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>51</sup>

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan, yaitu:

- a. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran.

---

<sup>51</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, 80.

- b. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.
- c. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik.
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.<sup>52</sup>

Penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik.

b. Penyajian

Yang diharapkan, dalam penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik.

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, 80.

- 2) Gunakanlah intonasi sesuai dengan meteri yang dijelaskan.
- 3) Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 4) Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, berilah definisi yang tepat.
- 5) Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi mereka.<sup>53</sup>

## 5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatih oleh para guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran.

Menurut Hasibuan, keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya.<sup>54</sup>Selain itu membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>55</sup>

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, 81.

<sup>54</sup>Suwarna et. all., *Pengajaran Mikro...*, 66.

<sup>55</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*, 42.

pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran.<sup>56</sup> Ada empat komponen keterampilan membuka pelajaran, meliputi:<sup>57</sup>

a. Membangkitkan perhatian siswa

Ada beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan perhatian siswa, antara lain dengan:

- 1) Variasi gaya mengajar
- 2) Penggunaan alat bantu mengajar
- 3) Variasi dalam pola interaksi

b. Menimbulkan motivasi

Ada berbagai cara untuk menimbulkan motivasi belajar pada siswa, antara lain:

- 1) Bersemangat dan antusias
- 2) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 3) Mengemukakan ide yang tampaknya bertentangan
- 4) Memperhatikan dan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa

c. Memberi acuan atau struktur

Cara memberikan acuan atau struktur dapat dilakukan guru antara lain dengan:

- 1) Mengemukakan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan batas-batas tugas

---

<sup>56</sup>Suwarna et. all., *Pengajaran Mikro...*, 66.

<sup>57</sup>Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik ...*, 83-89.

- 2) Memberi petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Mengajukan pertanyaan pengarahan

d. Menunjukkan kaitan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menunjukkan kaitan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Mengajukan pertanyaan apersepsi
- 2) Mengulas sepintas garis besar isi pelajaran yang telah lalu
- 3) Mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan peserta didik
- 4) Menghubung-hubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan.<sup>58</sup>

Tujuan umum membuka pelajaran adalah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Efektifitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar siswa, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang maksimal. Sedangkan efektivitas hasil dapat dilihat dari taraf penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang dapat dicapai.<sup>59</sup>

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran, Wina mengungkapkan bahwa menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses

---

<sup>58</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, 88.

<sup>59</sup>Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik ...*, 77.

pembelajaran.<sup>60</sup> Komponen yang perlu diperhatikan dalam menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, caranya merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok materi yang dipelajarinya.
- b. Mengevaluasi, dengan cara:
  - 1) Mendemonstrasikan keterampilan
  - 2) Mengaplikasikan ide baru
  - 3) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri
  - 4) Memberi soal-soal baik lisan maupun tulisan
  - 5) Pengayaan tugas mandiri maupun tugas terstruktur<sup>61</sup>

Keterampilan dasar menutup pelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan membantu siswa dalam mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*, 43.

<sup>61</sup>Suwarna et. all., *Pengajaran Mikro ...*, 67-68.

<sup>62</sup>*Ibid.*, 67.



## 6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.<sup>63</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topic diskusi.
- b. Memperluas masalah atau urunan pendapat.
- c. Menganalisis pandangan peserta didik.
- d. Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan
- f. Menutup diskusi.<sup>64</sup>

Untuk mensukseskan jalannya diskusi kelompok kecil terdapat bebrapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin diskusi, sebagai berikut:

- a. Memusatkan perhatian, yang dapat digunakan dengan cara:
  - 1) Merumuskan tujuan diskusi secara jelas.
  - 2) Merumuskan kembali masalah, jika terjadi penyimpangan.
  - 3) Menandai hal-hal yang tidak relevan dengan topic diskusi, dan
  - 4) Merangkum hasil pembicaraan.
- b. Memperjelas masalah atau urutan pendapat melalui:
  - 1) Menguraikan kembali dan merangkum pendapat peserta.

---

<sup>63</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, 89.

<sup>64</sup>*Ibid.*, 89.

- 2) Mengajukan pertanyaan kepada seluruh anggota kelompok tentang pendapat setiap anggota.
- c. Menguraikan setiap gagasan anggota kelompok.
- d. Meningkatkan urunan peserta didik dengan cara:
- 1) Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang.
  - 2) Memberikan contoh secara tepat.
  - 3) Menghangatkan suasana dengan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat.
  - 4) Memberikan waktu berfikir.
  - 5) Mendengarkan dengan penuh perhatian.
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi, melalui:
- 1) Memancing pendapat peserta yang kurang berpartisipasi.
  - 2) Memberikan kesempatan pertama kepada peserta yang kurang berpartisipasi.
  - 3) Mencegah terjadinya monopoli pembicaraan.
  - 4) Mendorong peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya.
  - 5) Meminta pendapat peserta didik ketika terjadi kebuntuan.
- f. Menutup kegiatan diskusi, dengan cara:
- 1) Merangkum hasil diskusi.
  - 2) Tindak lanjut.
  - 3) Menilai proses diskusi yang telah dilakukan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, 90-91.

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru, agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran adalah:

- a. Topic yang sesuai.
- b. Pembentukan kelompok yang secara tepat.
- c. Pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.<sup>66</sup>

## **7. Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya, apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.<sup>67</sup> Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>68</sup> Keterampilan ini bertujuan untuk:<sup>69</sup>

- a. Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- b. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, 91.

<sup>67</sup>Suwarna et. all., *Pengajaran Mikro...*, 82.

<sup>68</sup>Moh. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional...*, 97.

<sup>69</sup>*Ibid.*, 82-83.

c. Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:<sup>70</sup>

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan secara optimal, efisien, dan efektif. Keterampilan tersebut meliputi:

1) Menunjukkan sikap tanggap,

Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan dalam tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. Kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara yaitu: memandang secara seksama, gerak mendekati, serta memberikan pernyataan.<sup>71</sup>

2) Memberi perhatian,

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila guru mampu membagi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, 91-92.

<sup>71</sup>Suwarna et. all., *Pengajaran Mikro...*, 83.

<sup>72</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, 99.

- a) Visual: mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual.
  - b) Verbal: guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok,  
Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu gurumampu memusatkan perhatian kelompok pada tugas-tugas yang dilakukan.
- 4) Memberikan petunjuk yang jelas,  
Penyampaian informasi maupun pemberian petunjuk oleh guru harus secara jelas dan singkat sehingga siswa tidak kebingungan.
- 5) Memberi teguran secara bijaksana,  
Apabila ada kelompok yang bertingkah laku mengganggu di kelas, hendaknya guru memberi teguran secara tegas dan jelas namun tetap dilakukan secara sederhana.
- 6) Memberi penguatan,  
Guru dapat memberikan penguatan negatif kepada siswa yang mengganggu, atau penguatan positif kepada siswa yang bertingkah laku wajar.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.<sup>73</sup>

Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas adalah:

- 1) Modifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah, dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
- 2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: memperlancar tugas-tugas, memelihara kegiatan kelompok, memelihara semangat siswa, dan menangani konflik yang timbul.
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.

## **8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap

---

<sup>73</sup>Suwarna et. all., *Pengajaran Mikro...*, 84.

setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.<sup>74</sup>

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan:

- a. Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas.
- b. Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervise, dan interaksi pembelajaran.
- c. Perencanaan penggunaan ruangan.
- d. Pemberian tugas yang jelas, menantang, dan menarik.<sup>75</sup>

Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berfikir peserta didik, agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima peserta didik.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar berasal dari dua kata yaitu “motivasi” dan “belajar”, sebelum membahas lebih lanjut mengenai motivasi belajar kita perlu membahas satu persatu apa yang dimaksud dengan motivasi dan belajar.

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

---

<sup>74</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan....*, 92.

<sup>75</sup> *Ibid.*, 92.

melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.<sup>76</sup> Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Menurut M Usman Najati dalam bukunya Abdul Rahman “motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu”.<sup>77</sup>

Sedangkan belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>78</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli pengertian belajar adalah sebagai berikut:

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. ”Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience”.<sup>79</sup>

Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk menjalani proses perubahan tingkah laku yang ditandai dengan semakin lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

---

<sup>76</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 223.

<sup>77</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 132.

<sup>78</sup>JS. Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 2-3.

<sup>79</sup>Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), 126.



- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>80</sup>

Seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas dapat disimpulkan bahwa orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas.

### **3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Berikut 3 fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

---

<sup>80</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar....*, 83.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya saja seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.
- d. Disamping itu terdapat fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.<sup>81</sup>

#### **4. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Macam-macam motivasi di antaranya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.<sup>82</sup>

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip Baharudin, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, 85.

<sup>82</sup>*Ibid.*, 89.

- (a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- (b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- (c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain-lain sebagainya.
- (d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.<sup>83</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>84</sup> Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Kata hasil belajar terdiri dari dua suku kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>85</sup> Sedangkan belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu

<sup>83</sup>Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, 23.

<sup>84</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, 90-91.

<sup>85</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

dengan lingkungannya.<sup>86</sup> Berdasarkan pendapat para ahli pengertian belajar adalah sebagai berikut:

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. "Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience".<sup>87</sup>

Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.

Belajar merupakan pengalaman yang paling berharga seperti menurut Paulo Freire yang dikutip oleh Mujamil Qomar "belajar adalah sebuah bentuk penemuan kembali (reinventing), pencipta kembali (recreating), penulisan ulang (rewriting), dan ini merupakan tugas seorang subyek bukan obyek."

Begitu juga menurut Ivan Illich yang dikutip oleh Mujamil Qomar:

Belajar adalah kegiatan seseorang yang paling tidak membutuhkan manipulasi orang lain. Kebanyakan kegiatan belajar bukan hasil intruksi, melainkan hasil peran serta dalam situasi bermakna. Bagi kebanyakan orang, cara belajar terbaik adalah menjadi bersama yang dipelajari, tetapi sekolah mengubah terhadap perencanaan dan manipulasi.<sup>88</sup>

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar yang disini dimaksud dengan hasil belajar. Menurut Winkel yang dikutip Purwanto "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya".<sup>89</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang

<sup>86</sup>JS. Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 2-3.

<sup>87</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 126.

<sup>88</sup>Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan ...*, 72-73.

<sup>89</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar, ...*, 45.

diberikan oleh guru.<sup>90</sup> Pengetahuan, kemampuan, dan tahapan yang ingin dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di sekolah juga merupakan pengertian dari hasil belajar.<sup>91</sup>

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam bidang pendidikan pada saat proses pembelajaran erat sekali kaitannya dengan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dan juga salah satu indikator dari mutu pendidikan. Hasil ini dapat diukur dengan mengadakan penilaian yang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya diskusi, pemberian tugas, pengamatan perilaku, maupun pemberian tes ulangan harian.

Pencapaian hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari belajar yang optimal pula. Proses maupun hasil belajar yang baik akan diperoleh bila proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa optimal, maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara sistematis dan kontinu.<sup>92</sup> Optimalisasi ini bertujuan untuk meminimalkan atau bahkan meniadakan siswa yang tidak mencapai keberhasilan, baik proses maupun hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan

---

<sup>90</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 895.

<sup>91</sup>T Tu'u, *Penerapan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia Sarana, 2004), 75.

<sup>92</sup>Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9-10.

pendidikannya.<sup>93</sup> Hasil belajar perlu dievaluasi dengan tujuan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Kemudian hasil evaluasi hasil belajar nantinya bermanfaat bagi siswa, guru, dan institusi pendidikan untuk memperbaiki, mengembangkan, dan mempertahankan, kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>94</sup>

Menurut Horward Kingsley yang dikutip Nana Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yakni: “1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan keterampilan, dan 3) sikap dan cita-cita”.<sup>95</sup> Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Secara garis besar Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotoris.<sup>96</sup> Depdiknas menjelaskan laporan hasil belajar mencakup:

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan kompetensi berfikir, memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
- b. Ranah psikomotor berkaitan dengan kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kompetensi yang berkaitan dengan gerakan fisik.

---

<sup>93</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ..., 46-47.

<sup>94</sup>Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 217.

<sup>95</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* ..., 22.

<sup>96</sup>*Ibid.*, 22.

c. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penolakan, dan penerimaan terhadap suatu objek.<sup>97</sup>

Hasil belajar berdasarkan klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan efektif yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil karya yang dicapai seseorang dari usahanya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku; atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai raport siswa kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar**

Di sekolah saat siswa menjalani proses belajar, hasil belajar siswa tidak selalu baik ada saja hal-hal yang mengakibatkan kegagalan ataupun keterlambatan dalam meningkatkan hasil belajar hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi proses maupun hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (faktor dari siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa).<sup>98</sup> Kedua faktor tersebut saling berkaitan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

---

<sup>97</sup>Depdiknas, *Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik* (Jakarta: Dirjen Mendiknasmen Pendidikan Nasional, 2008), 17.

<sup>98</sup>Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 89.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.<sup>99</sup> Faktor ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

##### a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.<sup>100</sup> Di samping itu yang perlu diperhatikan juga adalah kondisi pancaindra. Seperti menurut Aminuddin Rasyad yang dikutip oleh Indah Khomsiyah, “pancaindra merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowledge*)”.<sup>101</sup> Artinya, kondisi pancaindra tersebut memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar.

##### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.<sup>102</sup>

- 1) Kecerdasan atau intelegensi siswa, merupakan kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berfikir, menyesuaikan diri, memecahkan

---

<sup>99</sup>Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 19.

<sup>100</sup>Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, ..., 90.

<sup>101</sup>*Ibid.*, 90.

<sup>102</sup>Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ..., 20.



masalah yang dihadapi secara bijaksana, cepat, dan tepat.<sup>103</sup>

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam proses belajar siswa yang kompleks penentu kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang siswa, maka semakin besar peluang siswa tersebut meraih sukses dalam belajar dan sebaliknya.<sup>104</sup>

- 2) Motivasi, menurut sumadi suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>105</sup>
- 3) Minat, menurut Moh.Uzer Usman yang dikutip oleh Agus Zaenul Fitri yang dimaksud dengan minat (*interest*) adalah “kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu”.<sup>106</sup>
- 4) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.<sup>107</sup>
- 5) Bakat, adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

---

<sup>103</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, ...., 182-183.

<sup>104</sup> Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ...., 20-21.

<sup>105</sup> Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*, ...., 101.

<sup>106</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Estetika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 168.

<sup>107</sup> Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ...., 24-25.

Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajar.<sup>108</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>109</sup>

1) Lingkungan Sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar.
- c) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>108</sup>*Ibid.*, 25.

<sup>109</sup>*Ibid.*, 26.

Hubungan yang harmonis dalam keluarga akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar.<sup>110</sup>

## 2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:<sup>111</sup>

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara segar, tidak panas dan tidak dingin dan sebagainya. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Apabila kondisi lingkungan alam tidak mendukung maka proses belajar siswa akan terhambat.
- b) Faktor instrumental, adalah faktor yang keberadaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.<sup>112</sup> Faktor instrumental merupakan perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu *hardware* dan *software*.<sup>113</sup> *Hardware* yaitu gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, dan lain sebagainya. Sedangkan *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan silabi, dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Agar guru dapat memberikan kontribusi

---

<sup>110</sup>*Ibid.*, 26-27.

<sup>111</sup>*Ibid.*, 27-28.

<sup>112</sup>Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, ..., 97.

<sup>113</sup>Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ..., 27-29.

yang positif terhadap hasil belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

### 3. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Bloom secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.<sup>114</sup>

#### a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.<sup>115</sup>

#### b. Ranah Afektif

Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.<sup>116</sup> Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar ...*, 22

<sup>115</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar, ...*, 50.

<sup>116</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar ...*, 28.

<sup>117</sup>*Ibid.*, 30.

### c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keteampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.<sup>118</sup>

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini yang lebih ditekankan pada hasil belajar ranah kognitif, karena sesuai dengan focus yang dijadikan tolak ukur adalah mengenai keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar, perolehan hasil belajar dari ranah kognitif diperoleh dari nilai raport siswa.

## D. Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan antar variabel keterampilan dasar mengajar guru (X1) dengan hasil belajar (Y).

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Upaya guru dalam menjalankan profesinya untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dapat ditunjang dengan adanya keterampilan dasar mengajar (KDM) guru. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks dan melibatkan berbagai asepek yang saling berkaitan sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.<sup>119</sup> Di samping itu, keterampilan dasar mengajar guru merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Karena menjadi guru

---

<sup>118</sup>*Ibid.*, 30.

<sup>119</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, 69.

bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain. Artinya seorang guru tidak hanya tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*.

Sehingga dengan menguasai dan terampil menerapkannya, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam memberdayakan dan membudayakan belajar siswa, yang nantinya akan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Karena motivasi belajar juga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus ada dalam diri siswa, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan bila dalam diri siswa tidak ada kemauan atau dorongan untuk belajar. Dengan demikian tujuan pendidikan akan dengan meningkatkan kualitas output pembelajaran.

## 2. Hubungan antar variabel motivasi belajar siswa (X2) dengan hasil belajar (Y).

Motivasi belajar juga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus ada dalam diri siswa, karena kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan bila dalam diri siswa tidak ada kemauan atau dorongan untuk belajar. Menurut Sardiman bahwa “motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.<sup>120</sup> Pada dasarnya motivasi belajar antara siswa yang satu terhadap yang lainnya itu relatif berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar

---

<sup>120</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi ...*,73.

tinggi dan ada yang rendah. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendorong agar siswa tekun melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Hubungan antar variabel keterampilan dasar mengajar guru (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) dengan hasil belajar (Y).

Hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat berkaitan, karena jelas bahwasanya dengan semakin guru terampil siswa akan termotivasi untuk belajar. Sehingga keduanya sangat berpengaruh pada sukses tidaknya hasil belajar siswa. keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar dihubungkan dengan hasil belajar siswa dipandang dari segi akademis dapat menjadi pilihan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya ketiga hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat dalam artian seharusnya jika semakin baik keterampilan dasar mengajar guru dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, sehingga ada hubungan yang erat antara ketiganya pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih meningkat karena adanya guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik dan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Lia Hanifatur Rahmi pengaruh sikap, pengaruh ketekunan dan loyalitas guru PAI serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa se-Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah:
  - a. Ada pengaruh sikap guru terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek.
  - b. Ada pengaruh loyalitas guru terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek.
  - c. Ada pengaruh sikap terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek.
  - d. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek.
  - e. Ada pengaruh sikap, ketekunan, loyalitas guru PAI dan motivasi terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek.



**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian korelasional</li> <li>• Terdiri dari 2 variabel X dan 1 variabel Y</li> <li>• Teknik analisis data menggunakan regresi ganda</li> <li>• Salah satu variabelnya sama-sama motivasi belajar</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik analisis data menggunakan statistik regresi ganda.</li> <li>• Penelitian korelasional</li> <li>• Salah satu variabelnya sama-sama motivasi belajar.</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_1</math> sikap guru, <math>X_2</math> ketekunan dan <math>X_3</math> loyalitas guru PAI serta <math>X_4</math> motivasi belajar dan Variabel Y prestasi belajar PAI</li> <li>• Terdiri dari 4 variabel X dan 1 variabel Y</li> <li>• Lokasi tempat penelitian di Kabupaten Tulungagung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X merupakan karakteristik Keterampilan Dasar Mengajar Guru</li> <li>• Penelitian korelasional</li> <li>• Ada 2 variabel X dan 1 variabel Y</li> <li>• Penelitian berlaku pada seluruh mata pelajaran.</li> <li>• Tempat penelitian di MAN se-Kabupaten Blitar.</li> </ul>

2. Jurnal Publikasi oleh Mei Vita Dyah Retnani, Judul: Persepsi Siswamengenai Keterampilan Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas Xi Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwodadi Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan hasil analisis statistik hasil penelitian adalah:

- a. Ada pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS pada SMA Negeri 1 Purwodadi tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan uji t diperoleh thitung > ttabel yaitu  $3,116 > 1,993$  ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,003.

- b. Ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS pada SMA Negeri 1 Purwodadi tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,579 > 1,993$  ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,012$ .
- c. Ada pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS pada SMA Negeri 1 Purwodadi tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,768 > 3,124$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $0,000$ .
- d. Variabel X1 memberikan sumbangan relatif sebesar 58% dan sumbangan efektif sebesar 12,35%, variabel X2 memberikan sumbangan relatif sebesar 42% dan sumbangan efektif sebesar 8,95%.
- e. Hasil perhitungan  $R^2$  diperoleh 0,213, berarti 21,3% prestasi belajar ekonomi dipengaruhi oleh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan kemandirian belajar siswa, sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi variabel di luar.

**Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X merupakan salah satu karakteristik Keterampilan Dasar Mengajar Guru</li> <li>• Penelitian korelasional</li> <li>• Terdiri dari 2 variabel X dan 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X merupakan karakteristik Keterampilan Dasar Mengajar Guru</li> <li>• Penelitian korelasional</li> <li>• Ada 2 variabel X dan 1 variabel Y</li> <li>• Teknik analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Y merupakan pencapaian prestasi belajar ekonomi yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa</li> <li>• Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Y merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai raport</li> <li>• Penelitian berlaku pada seluruh mata pelajaran.</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan</li> </ul>

variabel Y • Teknik analisis data menggunakan regresi ganda	data menggunakan statistik regresi ganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik analisis data menggunakan korelasi ganda</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi</li> <li>• Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Purwodadi</li> </ul>	observasi, wawancara angket, dan dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian di MAN se-Kabupaten Blitar.</li> </ul>
--	---	--	---

3. Hanik Masruroh, Korelasi Penguatan Dengan Pencapaian Pesta Belajar Matematika Siswa Kelas 1 MTs N Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun 2004/2005, STAIN Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif menggunakan perhitungan statistik dengan rumus koefisien korelasi didapat bahwa hasil penelitian adalah:
- a. Ada korelasi yang positif dan sangat signifikan pujian dengan pencapaian prestasi belajar matematika siswa kelas 1 MTs N Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun 2004/2005, hasilnya menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari pada nilai pada tabel ( $0,877 > 0,254$ ).
  - b. Ada korelasi yang positif dan sangat signifikan penghargaan dengan pencapaian prestasi belajar matematika siswa kelas 1 MTs N Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun 2004/2005, hasilnya menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari pada nilai pada tabel ( $0,912 > 0,254$ ).
  - c. Ada korelasi yang positif dan sangat signifikan sikap hangat antusias guru dengan pencapaian prestasi belajar matematika siswa kelas 1 MTs N Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun 2004/2005, hasilnya menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari pada nilai pada tabel ( $0,922 > 0,254$ ).

- d. Ada korelasi yang positif dan sangat signifikan penguatan dengan pencapaian prestasi belajar matematika siswa kelas 1 MTs N Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun 2004/2005.

**Tabel 2. 3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X merupakan salah satu karakteristik Keterampilan Dasar Mengajar Guru</li> <li>• Penelitian korelasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X merupakan karakteristik Keterampilan Dasar Mengajar Guru</li> <li>• Penelitian korelasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Y merupakan pencapaian prestasi belajar matematika yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa</li> <li>• Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran matematika</li> <li>• Terdiri dari 1 variabel X dan 1 variabel Y</li> <li>• Teknik analisis data menggunakan korelasi ganda</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi</li> <li>• Tempat penelitian di MTs N Tunggangri Kalidawir Tulungagung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada 2 variabel X dan 1 variabel Y</li> <li>• Variabel Y merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai raport</li> <li>• Penelitian berlaku pada seluruh mata pelajaran.</li> <li>• Teknik analisis data menggunakan statistik regresi ganda.</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi</li> <li>• Tempat penelitian di MAN se-Kabupaten Blitar.</li> </ul>

4. Siti Salimatul Fuadah, Korelasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012, STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik yang diperoleh hasil sebagai berikut:
- a. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam bertanya dengan prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari pada nilai pada tabel ( $0,393 > 0,195$ ).

- b. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam memberikan *reinforcement* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari pada nilai pada tabel ( $0,206 > 0,195$ ).
- c. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam membuka dan menutup pelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari pada nilai pada tabel ( $0,189 > 0,195$ ).
- d. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam memberi variasi stimulus dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari pada nilai pada tabel ( $0,123 > 0,195$ ).
- e. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari pada nilai pada tabel ( $0,264 > 0,195$ ).

- f. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari pada nilai pada tabel ( $0,229 > 0,195$ ).

**Tabel 2. 4 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru</li> <li>• Data tentang keterampilan dasar mengajar guru diperoleh dari angket untuk siswa</li> <li>• Data tentang variabel Y diperoleh dari nilai raport</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru</li> <li>• Data tentang keterampilan dasar mengajar guru diperoleh dari angket untuk siswa.</li> <li>• Data tentang variabel Y diperoleh dari nilai raport</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel diperoleh dari perwakilan kelas X dan XI</li> <li>• Penelitian dilakukan pada pembelajaran Al Qur'an Hadits</li> <li>• Tempat penelitian di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi</li> <li>• Teknik analisis data menggunakan korelasi ganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada 2 variabel X dan 1 variabel Y</li> <li>• Populasi dan sampel diambil dari kelas X</li> <li>• Penelitian berlaku pada seluruh mata pelajaran.</li> <li>• Teknik analisis data menggunakan statistik regresi ganda.</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.</li> <li>• Tempat penelitian di MAN se-Kabupaten Blitar.</li> </ul>

5. Eko Nur Salim, studi korelasi antara kreativitas guru pai dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di smp negeri 3 demak. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah:
- a. Hasil penelitian pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui  $r_{x1y} = 0,461$  dengan taraf signifikansi 0,01 ( $r$  tabel = 0,424) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 22%, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.
  - b. Hasil penelitian kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui  $r_{x2y} = 0,458$  dengan taraf signifikansi 0,01 ( $r$  tabel = 0,424) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 21%, artinya semakin tinggi tingkat kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.
  - c. Hasil penelitian ketiga sebagai jawaban hipotesis yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai uji F yaitu 6,792 dengan taraf signifikansi 0,01 ( $F$  tabel = 2,904), dan pada uji regresi berganda diperoleh nilai regresi ( $F_{reg}$ ) yaitu 5,216 dengan taraf signifikansi 0,05 ( $F$  tabel = 3,287) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 25% terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa, artinya

semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian korelasional</li> <li>• Terdiri dari 2 variabel X dan 1 variabel Y</li> <li>• Teknik analisis data menggunakan regresi ganda</li> <li>• Salah satu variabelnya sama-sama tentang keterampilan dasar mengajar guru</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik analisis data menggunakan statistik regresi ganda.</li> <li>• Penelitian korelasional</li> <li>• Terdiri dari 2 variabel X dan 1 variabel Y</li> <li>• Salah satu variabelnya sama-sama tentang keterampilan dasar mengajar guru</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_1</math> kreatifitas guru, <math>X_2</math> merupakan bagian dari keterampilan dasar mngajar guru yaitu kemampuan mengelola kelas dan Variabel Y prestasi belajar PAI</li> <li>• Terdiri dari 2 variabel X dan 1 variabel Y</li> <li>• Lokasi tempat penelitian di demak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X merupakan Keterampilan Dasar Mengajar Guru</li> <li>• Penelitian korelasional</li> <li>• Ada 2 variabel X dan 1 variabel Y</li> <li>• Penelitian berlaku pada seluruh mata pelajaran.</li> <li>• Tempat penelitian di MAN se-Kabupaten Blitar.</li> </ul>



## F. Kerangka Konseptual

1. Jika keterampilan dasar mengajar guru baik ( $X_1$ ), maka hasil belajar siswa (Y) baik.
2. Jika motivasi belajar baik ( $X_2$ ), maka hasil belajar siswa (Y) baik.
3. Jika keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersamaan baik ( $X_1$  dan  $X_2$ ), maka hasil belajar siswa (Y) baik.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dikemukakan model hubungan variable seperti pada gambar berikut:

